

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ada. Metode penelitian ini disebut kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif. Dimana penelitian asosiatif adalah suatu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.² Penelitian ini mencari hubungan antara empat variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dimana variabel bebas adalah harga, promosi, *brand image* dan labelisasi halal dan variabel terikat adalah keputusan pembelian produk mie Samyang.

¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfa Beta. 2012) hlm.11

² *Ibid*,...hlm. 11

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (universe) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek- objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.³ Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu. Populasi dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁴ Populasi dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu :

1. Populasi homogen yaitu keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi memiliki sifat yang relatif sama antara yang satu dan yang lain dan mempunyai ciri tidak terdapat perbedaan hasil tes dari jumlah tes populasi yang berbeda.

³ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2011) hlm.109

⁴ Kadek Martika Puspita Sari dan Ni Md. Wulandari Kusumadewi, “*Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Volume Penjualan Pada Pt. Hatten Bali Di Kota Denpasar*”, (Denpasar: E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5, 2016).hlm. 3093

2. Populasi heterogen yaitu keseluruhan individu anggota populasi relatif mempunyai sifat-sifat individu dan sifat ini yang membedakan antara individu anggota populasi yang satu dengan yang lain.⁵

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa IAIN Tulungagung dan STKIP Tulungagung. Jenis populasi dianggap homogen yang mana seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama yang mana mereka mengetahui produk mie Samyang dan pernah mengonsumsi mie Samyang. Berikut ini merupakan data jumlah mahasiswa dari kedua perguruan tinggi tersebut.

Tabel 3.1

Jumlah mahasiswa IAIN Tulungagung dan STKIP Tulungagung tahun ajaran 2019-2020

No	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa
1	IAIN Tulungagung	20.885 ⁶
2	STKIP Tulungagung	1.622 ⁷
Jumlah		22.507

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel juga dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu

⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media, 2011) Hlm.147

⁶ Bagian Administrasi IAIN Tulungagung

⁷ Bagian Administrasi STKIP Tulungagung

sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁸ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dikarenakan populasi dianggap homogen. Sedangkan dalam menentukan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$N = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat Kesalahan Sampel (sampling error) 90% atau sig= 0,1.⁹

Dalam penelitian ini diketahui bahwa populasi berjumlah 22.507 jadi jika dimasukkan kedalam rumus Slovin maka:

$$n = \frac{22.507}{(1+(22.507 (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{22.507}{(1+(22.507 (0,01)$$

$$n = \frac{22.507}{(1+225,07)}$$

$$n = \frac{22.507}{226,07}$$

$$n = 99,55$$

⁸ *Ibid.*, hlm. 3094

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2019) Hlm. 137

Jadi diperoleh sampel sebanyak 99,55 responden dan dibulatkan keatas menjadi 100 responden. Peneliti menggunakan teknik sampling tersebut dikarenakan agar memudahkan peneliti untuk mengambil data dari responden yang mana dalam hal ini juga merupakan salah satu keterbatasan peneliti untuk menggambarkan lingkup yang kecil dalam proses pengambilan data.

C. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Istilah instrument dalam penelitian tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Artinya instrument berkaitan dengan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian, seperti wawancara, kuesoner, observasi, analisis data. Sedangkan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendasar dari laporan tentang diri sendiri (*self report*) atau pada pengetahuan atau keyakinan pribadi subyek atau informasi yang diteliti.

Kisi-kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan
1	Harga	Keterjangkauan Harga	Harga mie Samyang masih bisa dijangkau oleh saya
		Kesesuaian harga dengan kualitas produk	Harga mie Samyang sesuai dengan porsi yang banyak dan rasanya yang enak
		Daya saing harga	Mie Samyang dapat bersaing dengan produk mie lokal meskipun harganya lebih mahal
		Kesesuaian harga dengan manfaat	harga mie samyang sesuai dengan manfaat yang saya peroleh setelah mengkonsumsinya dikarenakan memiliki rasa yang enak dan khas mie Korea
2	Promosi	<i>Advertising</i>	Promosi yang dilakukan oleh perusahaan sangat menarik baik melalui media TV ataupun media sosial
		<i>Personal selling</i>	Penjual menawarkan langsung produk mie Samyang baik online maupun offline
		<i>Sales Promotion</i>	Dengan adanya trend Samyang

			Challenge membuat saya tertarik membeli produk mie Samyang
		<i>Publicity atau public relation</i>	Dengan adanya youtubers yang secara tidak langsung mempromosikan mie Samyang dengan melakukan Samyang <i>challenge</i> di akun Youtubnya membuat saya tertarik membeli mie Samyang
3	<i>Brand Image</i>	Citra pembuat	Samyang Food merupakan perusahaan mie instan yang terkenal di Korea Selatan
		Citra pemakai	merek mie Samyang diingat sebagai mie instan dengan cita rasa yang pedas
		Citra produk	mie Samyang memiliki desain yang unik dan mudah dikenali
4	Labelisasi Halal	Pengetahuan labelisasi halal	saya mengetahui bahwa mie Samyang terdapat label halal pada kemasannya
		Tulisan labelisasi halal	adanya gambar dan simbol label halal membantu saya mengidentifikasi produk mie Samyang sebelum melakukan pembelian
		Kepercayaan	saya percaya mie Samyang sudah teruji kehalalannya oleh MUI dan

			terdaftar di BPOM
		Penilaian terhadap labelisasi halal	labelisasi halal pada produk mie Samyang memberikan jaminan terbebas dari bahan-bahan yang haram
5	Keputusan Pembelian	Pengenalan masalah	saya menyadari akan kebutuhan mengkonsumsi mie instan meskipun tidak setiap hari
		Pencarian informasi	saya melihat review produk dan rasa mie Samyang di media sosial
		Evaluasi alternatif	tidak ada mie instan lokal yang menawarkan cita rasa unik khas Korea Selatan selain mie Samyang dan terlebih sudah berlabel halal dari MUI
		Keputusan membeli	saya memutuskan membeli mie Samyang setelah melihat review dari orang-orang dan juga karena mie Samyang sesuai dengan harga, rasa, porsi dan juga telah disertai label halal
		Perilaku pasca pembelian	saya melakukan pembelian ulang karena mie Samyang memiliki rasa yang enak dan khas serta porsinya juga banyak

Sedangkan penyusunan skala pengukuran digunakan metode likert summated ratings (LSR).

Tabel 3.3
Skala Likert

Variabel	Pengukuran
Harga	Skala Likert
Promosi	Skala Likert
<i>Brand Image</i>	Skala Likert
Label Halal	Skala Likert

Dengan alternatif pilihan 1 sampai dengan 5 jawaban pertanyaan dengan ketentuan sebagai berikut:

SS (Sangat Setuju) nilai 5 : untuk jawaban sangat tinggi

S (Setuju) nilai 4 : untuk jawaban tinggi

N (Netral) nilai 3 : untuk jawaban cukup

TS (Tidak Setuju) nilai 2 : untuk jawaban rendah

STS nilai 1 : untuk jawaban sangat rendah.¹⁰

A. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan responden yang diwakili oleh mahasiswa/i IAIN dan

¹⁰ *Ibid.*, Hlm. 147

STKIP Tulungagung yang berisi tentang pendapat atau penilaian mereka terhadap variabel penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang bersumber dari literature-literature perusahaan, bahan-bahan dokumentasi, artikel-artikel, atau data yang bersumber dari dokumen serta bahan yang tertulis baik dari perusahaan maupun dari luar perusahaan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.

Adapun teknik untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.¹¹ Kuesioner digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Pernyataan pada kuesioner berpedoman pada indikator-indikator variabel, pengerjaanya dengan memilih salah satu

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm. 57

alternatif jawaban yang disesuaikan. Setiap pernyataan disertai dengan lima pilihan jawaban dengan menggunakan skor nilai. Adapun pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Pembagian angket atau kuesioner dalam penelitian ini diberikan dengan melalui internet yaitu google form kepada mahasiswa/i IAIN Tulungaung dan STKIP Tulungagung yang telah ditetapkan jumlah sampel.

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan menggunakan panca indra kita Atau observasi yaitu salah satu bentuk penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Tahapan observasi dilakukan pada pengamatan langsung pada mahasiswa/i IAIN Tulunagung dan STKIP Tulungagung.

c. Studi kepustakaan yaitu penelusuran informasi yang dilakukan dengan menggunakan buku-buku, skripsi, dan literature jurnal ilmiah yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.¹²

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,.....Hlm. 39

B. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Uji Validitas

Uji validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it successfully measure the phenomenon*). Misalnya seseorang ingin mengukur berat suatu benda, maka alat ukur yang digunakan adalah timbangan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan adakah pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, jika r hitung $\geq r$ tabel dan bernilai positif. Maka variabel tersebut valid sedangkan jika r hitung $\leq r$ tabel, maka variabel tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang

sama pula. Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kuesioner dikatakan reliabel apabila uji statistik Alpha $\alpha > 0,60$.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik akan memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* dengan membandingkan nilai Sig. dengan taraf signifikan α (0,05). Jika nilai sig. atau signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai sig. atau signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Dan juga dengan menggunakan grafik melalui grafik normal P-P Plot. Normal atau tidaknya data dapat dilihat dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan lebih dari satu variabel independen terdapat korelasi dengan variabel independen lainnya. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya antar sesama variabel bebas lain sama dengan nol.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antar prediksi variabel dependen (ZPRED)

dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola titik pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di standarized. Dasar analisisnya adalah:

- a) Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar, kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika titik-titik ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono mengemukakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1, X2, X3, dan X4), cara ini digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara beberapa variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:¹³

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

¹³ Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. ... hlm.252

$Y =$ Keputusan pembelian

$a =$ konstanta

$\beta_1 =$ Koefisien regresi berganda variabel independen X_1

$\beta_2 =$ Koefisien regresi berganda variabel independen X_2

$\beta_3 =$ Koefisien regresi berganda variabel independen X_3

$\beta_4 =$ Koefisien regresi berganda variabel independen X_4

$X_1 =$ harga yang merupakan variabel independen ke-1

$X_2 =$ promosi yang merupakan variabel independen ke-2

$X_3 =$ brand image merupakan variabel independen ke-3

$X_4 =$ label halal merupakan variabel independen ke-4

$e =$ error

5. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dilakukan uji F dan uji t. Untuk lebih jelasnya akan di jabarkan sebagai berikut:

1) Uji F (uji simultan)

Koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikannya dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2 K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Harga F_h selanjutnya dikonsultasikan dengan F table (F_t) dengan pembilang= k dan penyebut= (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 5%. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila F_h lebih besar dari F_t , maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.¹⁴

2) Uji t (uji parsial)

Untuk menentukan koefisien spesifik yang mana yang tidak sama dengan nol, uji tambahan diperlukan yaitu dengan menggunakan uji t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai

¹⁴ *Ibid.*, hlm.253

koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut ber-pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.